

## KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA *MONTASE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS 3 SD NEGERI CANDI 01 SEMARANG

Nur Annisa Luqyana<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Rofian<sup>3</sup>

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>

email: n.annisalqynaptwi@gmail.com

**Abstract:** The background that encourages this research is that students are less enthusiastic and enthusiastic in learning because of the lack of supporting tools for learning activities so that it makes students passive and the learning outcomes of some children are not optimal. The problem in this study is whether the learning model Model Project Based Learning Assisted Montage Media is effective on the thematic learning outcomes of grade 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. This study aims to determine whether the learning model model project based learning assisted montage media is effective on the thematic learning outcomes of grade 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Candi, Semarang. This type of research is quantitative with the pretest-posttest experimental research method. The population of this study used 2 classes, namely 3A and 3B Sekolah Dasar Negeri 1 Candi, Semarang. The sample of this research was 25 students of class 3A as the control class and 25 students of 3B as the experimental class. The data in this study were obtained through interviews, documentation, and tests. The results of the analysis of the final normality test data for the control class can be seen that the value of the  $L_{count} < L_{table}$  then  $H_0$  is accepted, so that the posttest results of the control class come from a normally distributed population. Furthermore, the results of t test analysis obtained  $t_{count} = 2.3484 > t_{table} = 2.021$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. In the control class classical completeness results with the Postest percentage of 84% and the classical completeness of the experimental class with the Postest percentage of 100%. So it can be concluded that the learning outcomes in thematic learning in the experimental class are better than the control class because of the effectiveness of the project based learning model assisted by montage media is effective on the thematic learning outcomes of class 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Candi, Semarang.

**Keywords:** Project based learning, Montage, Thematic Learning

**Abstrak:** Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah siswa kurang antusias dan bersemangat dalam pembelajaran karena kurangnya alat pendukung kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dan hasil belajar sebagian anak belum maksimal. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Model *Project Based Learning* Berbantu Media Montase efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 3SD Negeri Candi 01 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Model *Project Based Learning* Berbantu Media Montase efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 3SD Negeri Candi 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu 3A dan 3B SD Negeri Candi 01 Semarang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 3A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas 3B berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil analisis data uji normalitas akhir kelas kontrol dapat diketahui nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga hasil *postest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,3484 > t_{tabel} = 2,021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada hasil ketuntasan klasikal kelas kontrol dengan persentase *Postest* 84% dan ketuntasan klasikal kelas eksperimen dengan persentase *Postest* 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol karena keefektifan model *project based learning* berbantu media montase efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 3 SD Negeri Candi 01

Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya model pembelajaran model *project based learning* berbantu media Montase dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Project based learning, Montase, Belajar Tematik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan kepribadian seseorang. Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam UU Permendiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu:

“Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa-bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berlandaskan kutipan tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan pendidikan membuat manusia tidak hanya menjadi bermartabat untuk hidup di tengah masyarakat namun juga menjadi unggul yang siap menerjang tantangan di masa mendatang. Maka dari itu peran pendidikan menjadi penting dan sudah sepatutnya bahwa pendidikan menjadi fokus dalam perkembangan jaman. Sistem pendidikan merupakan suatu upaya pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rusman, 2017:29). Seperti yang diketahui bahwa kita hidup tidak bisa lepas dari dinamika perubahan tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan harus selalu mengalami pembaruan karena dalam setiap periode waktu akan memunculkan hal-hal baru, yang diiringi oleh problematika berbeda. Hal ini menjadi sebuah tuntutan bagi para pelaku pendidikan untuk selalu memunculkan inovasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Terlebih di era globalisasi ini seringkali terjadi kesenjangan pengetahuan dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat terampil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan (Dimiyati dan Mudjiono, 2016:19). Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu, pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Parwati, 2018:10). Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menumbuhkan keterampilan belajar kepada siswa dengan model pembelajaran yang menyenangkan serta harus melakukan inovasi dalam proses

pembelajaran agar pembelajaran menarik, menyenangkan, bermakna dan dapat merangsang peserta didik agar dapat berkembang sesuai bakat yang telah dimiliki sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai (Rusman, 2017:134).

Terungkap secara faktual bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran secara sistematis digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Fathurohman M, 2017:29). Maka model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat kepada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Sari L.I, Satrijono H & Sihono, 2015:126). Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, pembuatan keputusan atau aktivitas investigasi (Azizatul L, 2015:264). Model pembelajaran berbasis *project based learning* siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna (Andrian Gandi W, 2017:120).

Didalam proses pembelajaran guru juga tidak melibatkan media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran belum tercapai. Media sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan. Keefektifan yang dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu keterampilan dengan menggunakan media montase penerapan seni yang dibuat dari guntingan gambar atau guntingan foto dan ditempelkan pada bidang yang ditentukan (Ulya H & Rofian, 2019). Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa pada rangkaian gambar yang membentuk suatu cerita sehingga minat siswa dalam menyampaikan informasi pada gambar akan semakin mudah (Fuad, Z. A., Helminsyah, Aprian S, 2017:91). Teknik montase dalam pembuatannya memudahkan siswa untuk memahami bentuk konkret dalam montase sehingga siswa dapat berinovatif untuk mengomunikasikan apa yang siswa tangkap dari alat inderanya untuk disampaikan. Bahwa karya montase dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada suatu bidang (Novidewi dan Ayusari, 2017:01). Seni montase mempunyai manfaat untuk membangun emosional seorang anak atau individu, kini mulai banyak diajarkan di sekolah dengan menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa, secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sri dan Syakir M, 2017:112).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017) metode eksperimen berbantu media benda konkrit dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian, metode eksperimen berbantu media benda konkrit dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi.

Setiap proses belajar yang akan menghasilkan hasil belajar bahwa hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Parwati N dan Suryawan, 2018:22). Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan yang baik faktor instrumental ini di rancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang berlaku (Rusman, 2017:125). Pembelajaran kurikulum 2013 akan memberikan makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Proses pembelajarannya di kelas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa sebagai sasaran utama perubahan kurikulum ini diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter (Rusman, 2017:41). Konsep Kurikulum 2013 ini menuntut guru agar menerapkan pembelajaran berbasis tematik, Pembelajaran tematik dapat di artikan sebagai pembelajaran yang menggambarkan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Daryanto, 2015:57).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 04 Oktober 2019 di kelas III-A dan III-B ditemukannya beberapa siswa memperoleh rata-ratanilai yang belum mencapai KKM Hal ini perlu mengidentifikasi penyebab hasil belajar tersebut rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kriteria ketentuan minimal (KKM) di kelas III yaitu 75. Peneliti merasa perlu untuk memilih model pembelajaran yang mencakup proses yang mampu melatih peserta didik bekerjasama dalam memahami materi sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam tugas yang didapat dari guru, merangsang keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan rasa percaya diri untuk berbicara didepan kelas serta dapat menuliskan hasil kerjasama dengan pasangannya didepan kelas sehingga memunculkan semangat berkompetisi antar peserta didik. Dengan adanya hal tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi aktif. Dengan adanya hal tersebut maka di lakukannya penelitian kuantitatif yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbantu media montase yang akan dapat mempermudah guru dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Pemilihan model dan media pembelajaran ini dikarenakan peneliti ingin menciptakan suasana kelas yang nyaman dan juga peserta didik yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan tidak cenderung merasa jenuh dan nilai hasil belajar siswa meningkat (Sugiyono, 2016:140-142). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Candi 01 Semarang kelas III-A dan kelas

III-B dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (Sugiyono, 2016:109). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning Berbantu Media Montase* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen karena objek penelitian yang digunakan tidak dikelompokkan secara acak tetapi dengan urutan pretest dan posttest, karena melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di SD Negeri Candi 01 Semarang tahun 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III-A berjumlah 25 siswa di kelas III-A yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan serta di kelas III-B berjumlah 25 siswa yang terdiri dari

13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* mewakili (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan cara random atau acak, yaitu satu kelas eksperimen adalah kelas III-A dan satu kelas kontrol adalah kelas III-B. Teknik sampling dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* karena objek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi diterima apa adanya (Nanang Martono, 2016:81). Populasi yang sama kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016:203). Teknik ini merupakan salah satu pengumpulan masalah belajar yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam situasi yang diobservasi. Observasi digunakan agar peneliti dapat mengetahui keadaan yang ada di SD Negeri Candi 01 Semarang dimana merupakan sekolah yang diteliti

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2016:197).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak teratur. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III-A bapak Ikhsan S. Pd dan ibu Trijum S. Pd selaku guru kelas III-B untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan akan diteliti oleh peneliti.

Penilaian ini merupakan tugas proyek yang di berikan yang harus diselesaikan dalam priode waktu tertentu. Tugas berupa membuat proyek sejak tahap awal pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasi, hingga penyajian data hasil. Permendikbud nomer 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian autentik dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan telah dikuasai dan dicapai oleh peserta didik.

Dokumentasi adalah bentuk rekaman yang dapat dijadikan alat bukti, bukti lain dari dokumen misalnya rekaman suara, video atau surat dokumen sendiri digunakan untuk mendukung suatu keadaan sehingga posisi keadaan lebih meyakinkan (Nanang Maryanto, 2016:87).

Metode penelitian ini termasuk ke dalam *true experimental design* dengan menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang guna mengetahui keefektifan model *project based learning* berbantu media montase terhadap hasil belajar tematik siswa 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. Sebelum melaksanakan penelitian

peneliti melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri Candi 01 Semarang pada kelas 3. Soal yang diuji cobakan sebanyak 30 butir soal dengan materi tematik mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdp. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut dianalisis validitas, realibilitas, daya pembeda soal dan taraf kesukaran soal, sehingga didapatkan 20 soal yang memenuhi syarat. 20 soal tersebut digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Terdapat 2 kelas dalam penelitian ini yaitu kelas 3A sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol dengan mendapat pembelajaran secara konvensional dan kelas 3B sebanyak 25 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model *project based learning* berbantu media montase. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data awal dan data akhir.

Data awal diambil dari nilai *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data akhir diambil dari nilai *posttest* kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1  
Rata-rata hasil belajar nilai *Pretest*

Kelas	Rata-rata
Kontrol	57,6
Eksperimen	56,8

A.

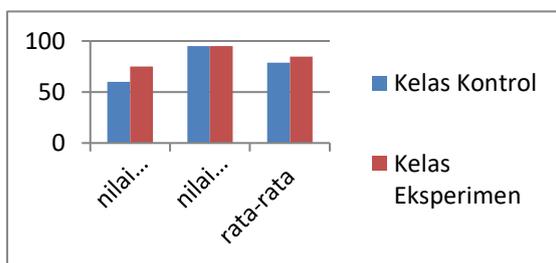
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 57,6 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 56,8. Data akhir diperoleh dari nilai *posttest* yang didapatkan setelah pembelajaran dengan perlakuan

penggunaan model *project based learning* berbantu media montase pada kelas eksperimen dan penggunaan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 2  
 Hasil belajar nilai *Posttest*

Keterangan	Kontrol	Eksperimen
Nilai Terendah	60	75
Nilai Tertinggi	95	95
Rata-rata	78,6	84,6

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil *Posttest* kelas kontrol dengan nilai terendah kelas kontrol 60 dan nilai tertinggi yaitu 95 dengan nilai rata-rata 78,6 sedangkan kelas eksperimen dengan nilai terendahnya yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 95 dengan nilai rata-rata 84,6. Kemudian disajikan dalam bentuk diagram hasil *Posttest* siswa kelas 3 sebagai berikut:



Gambar 1  
 Diagram Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas 3

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang akan diuji dan sama atau tidaknya kemampuan awal kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Data awal diperoleh dari nilai *Pretest* kelas 3A dan kelas 3B.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria uji normalitas jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 3  
 Hasil Uji Normalitas Awal Kelas eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Kontrol	25	0,1590	0,173
Eksperimen	25	0,1097	0,173

Sumber : olah data penelitian di excel

Berdasarkan data diatas, dengan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas kontrol dapat diketahui nilai  $L_{hitung} = 0,15900$  dengan  $n = 25$  dan taraf nyata 0,05 didapat  $L_{tabel} = 0,173$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas Eksperimen dapat diketahui nilai  $L_{hitung} = 0,10970$  dengan  $n = 25$  dan taraf nyata 0,05 didapat  $L_{tabel} = 0,173$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kondisi yang sama atau homogen maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  atau,

$H_0$  : Varian Homogen

$H_1$  : Varian tidak Homogen

Dengan kriteria perhitungan diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Berdasarkan lampiran Uji Homogenitas, dengan perhitungan menggunakan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,316844$  dari daftar distribusi F didapat  $F_{tabel} = 1,98$  karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol. Penelitian dilakukan di SD Negeri Candi 01 Semarang tahun ajaran 2020/2021 pada kelas 3A sebagai kelas kontrol dan kelas 3B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 25 siswa. Desain eksperimen dalam penelitian ini dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Dalam *design* ini terdapat *pretest* yang diberikan kepada masing-masing kelas sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Pembelajaran dengan model *project based learning* berbantu media montase dilaksanakan pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional dilaksanakan pada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan analisis data yang sudah dipaparkan dalam pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian keefektifan model *project based learning* berbantu media montase terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melaksanakan uji coba soal di SD Negeri Candi 01 Semarang pada siswa kelas 3. Uji coba soal dimaksudkan untuk mendapatkan soal yang memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Analisis uji coba soal meliputi

uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda dan taraf kesukaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juli – 25 Juli 2020 dengan melaksanakan 3 kali pembelajaran pada setiap kelasnya. Pada hari pertama kelas kontrol di beri *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran secara konvensional. Pada hari kedua kelas kontrol masih sama seperti hari pertama yaitu pembelajaran secara model konvensional. Kemudian hari ketiga masih dengan pembelajaran secara konvensional tetapi diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal *posttest*. Sedangkan kelas eksperimen hari pertama, kedua dan ketiga sama seperti kelas kontrol tetapi diberi perlakuan berbeda dengan menggunakan model *project based learning* berbantu media montase

Data awal diperoleh dari nilai *pretest*. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 57,6 sedangkan nilai *pretest* kelas eksperimen 56,8. Nilai *pretest* masing-masing kelas di analisis dengan uji normalitas sehingga didapatkan  $L_0$  kelas kontrol  $L_0 = 0,15900$  sedangkan kelas eksperimen 0,10970 masing-masing  $L_0$  dibandingkan dengan nilai  $L_{tabel} 0,173$ , karena kedua  $L_0 < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Setelah uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varian yang homogen. Ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 1,316844 < F_{tabel} = 1,98$ .

Data akhir diperoleh dari nilai *posttest* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 78,6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas

eksperimen yaitu 84,6. Sama seperti nilai *pretest*, nilai *posttest* juga dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas untuk menentukan rumus uji t yang sesuai. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Dari uji homogenitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari varian yang homogen. Ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 1,3315881 < F_{tabel} = 1,98$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapatkan  $t_{hitung} = 2,3483$  dengan ketentuan  $t_{tabel} = 2,021$ . Untuk  $H_0$  dapat diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model *project based learning* berbantu media montase efektif terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Candi Kalicari 01 Semarang. Pada kelompok eksperimen hasil belajar lebih mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada hasil belajar pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dikarenakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbantu media montase dapat menciptakan suasana belajar yang aktif juga menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Karena pada model *project based learning* berbantu media montase melibatkan siswa secara langsung sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Zulfah Ubaidillah (2017), yang berjudul 'Pengaruh Model Project based learning terhadap Hasil belajar membuat karya kolase Siswa' diperoleh bahwa hasil belajar membuat karya kolase siswa yang diajar dengan model *Project based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes hasil

belajar membuat karya kolase siswa yang diajar dengan model *Project based learning* adalah sebesar 67,67 dan nilai rata-rata tes hasil belajar membuat karya kolase siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional adalah sebesar 56,77. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran SBDP dengan menggunakan model *project based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membuat karya kolase siswa dibandingkan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sikap belajar siswa diperoleh dari observasi berdasarkan RPP yang dilakukan oleh peneliti. Sikap belajar berdasarkan RPP yang akan diobservasi adalah sikap disiplin, peduli, tanggung jawab dan percaya diri. Penilaian diberikan dalam kategori sikap belajar siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbantu media montase. Nilai yang diperoleh siswa kelas 3 (kelas eksperimen) dengan menggunakan model *project based learning* berbantu media montase mendapatkan rata-rata sebesar 14,96 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi untuk menguji tentang pengaruh keterkaitan hubungan antara variabel (Sikap Belajar) dengan variabel (hasil belajar). Diperoleh  $r$  sebesar  $r = 0,406$ , dengan ketentuan  $H_0$  dapat diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari perhitungan  $r_{hitung} = 0,406 > r_{tabel} = 0,396$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil  $r_{hitung} = 0,406$  maka korelasi atau keterkaitan antar hubungan antar variabel (sikap belajar) dengan variabel (hasil belajar) tersebut berkriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap belajar pada model *project based learning* berbantu media montase cukup berhubungan dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas 3 sekolah dasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albert (2018: 82) bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar membuat karya kolase di kelas IV SDN 6 Wolasi. Hal ini didasarkan pada nilai signifikan uji independent sample t-test diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,604 \geq t_{tabel} = 2,021$  dan nilai Sig. (2-tailed) 0,006 an eksperimen adalah homogen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas 3 di SD Negeri 01 Candi Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan model *project based learning* berbantu media montase efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 01 Candi Semarang. Dari data hasil postest antara kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal ranah kognitif ketuntasan klasikal *postest* untuk kelas kontrol 84% dan *postest* kelas eksperimen klasikal 100% tuntas. Selain itu dibuktikan dengan hasil hipotesis melalui uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berdasarkan hasil analisis tersebut di  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $t_{hitung} = 2,3484 > t_{tabel} = 2,021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima., maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $r_{hitung} = 0,406 > r_{tabel} = 0,396$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil hipotesis melalui uji t (korelasi) didapat  $r_{hitung} = 0,406$  maka korelasi atau keterkaitan antar hubungan antara variabel X (Sikap Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar) tersebut berkriteria cukup. Artinya, bahwa pembelajaran tematik dengan model *project based learning* berbantu media montase efektif terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif

(pengetahuan) kelas IV SD Negeri 01 Candi Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Gandi W. 2017. "*Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan keterampilan Hasil belajar IPA*". Jurnal pendidikan Universitas Negeri Semarang, Vol 02, No. 6.
- Azizatul L, Sri Kus. 2015. "*Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Prestasi Siswa Di Kelas V IPA*". Jurnal pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol 04, No. 1.
- Daryanto. 2015. "*Pembelajaran Tematik, terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*". Yogyakarta: Gaya Media.
- Fathurrohman M. 2017. "*Model-model Pembelajaran Inovatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*". Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fuad, Z. A., Helminsyah, Aprian S. 2017. "*Pengembangan model pembelajaran montase kreatif dengan LGTC untuk meningkatkan keterampilan siswa SD*". Jurnal pendidikan STKIPBina Bangsa Getsempena, Vol 08, No. 02.
- Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan metode eksperimen berbantu media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 24-31.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar Dan Pembeajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

- Rusman. 2017. “ *Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sari, L. I., Satrijo, H & Sihono. 2015. “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”  
*Keterampilan Berbicara SDN Ajung 03*”.  
Jurnal Edukasi UNY, Vol 02, No.01.
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”  
Bandung: Alfabeta
- Sri, Syakir M. 2017. “*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*”.  
Surabaya: Pusta Dermawan
- Ulya, H., & Rofian. 2019. “*Pengembangan Media Story Telling berbasis Montase Sederhana Tema Peduli Terhadap Lingkungan Makhluk Hidup Kelas IV SD*”. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol 05, No. 1.